

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA SALAH SATU PERUSAHAAN
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2014.**

**DRS. APIT YULIMAN ERMAYA, S.E., AK, M.M., CA.
ADITYA AHMAD FATHONY, S.E., M.M., Ak., CA., CTA.
FENI SILFIANA, S.Ak.**

Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung, Bandung, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Semen Gresik, Tbk. Baik secara parsial, maupun secara uji model.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT. Semen Gresik, Tbk dari tahun 2006 -2009 yaitu sebanyak 9 tahun. Metode statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS Versi 17 dan hitungan secara manual dengan menggunakan rumus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh 1) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri PT. Semen Gresik, Tbk. diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,809 < 2,365$), 2) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. Semen Gresik, Tbk. diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,728 > 2,365$). Sedangkan secara uji model (bersama-sama) perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Semen Gresik, Tbk. Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,080 > 4,74$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2) secara uji model berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y) PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

Kata Kunci : Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Rentabilitas modal sendiri.

PENDAHULUAN

Hubungan antara Perputaran Piutang dengan rentabilitas modal sendiri adalah usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbesar volume penjualannya adalah dengan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang. Piutang merupakan elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Menurut Raharjaputra (2009:204) dalam buku Manajemen Keuangan dan akuntansi perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk yang diperoleh dari piutang.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah sehingga dapat mengurangi biaya modal dan akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas. Menurut Kasmir (2014:114) dalam buku Analisis Laporan keuangan, semakin tinggi perputaran piutang, maka modal kerja yang ditanamkan pada piutang makin rendah dan kondisi ini pada perusahaan dianggap baik. Apabila tingkat perputaran piutang rendah berarti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menagih piutang dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar sehingga dapat menambah biaya modal dan akhirnya dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Salah Satu Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014. | DRS. APIT YULIMAN ERMAYA, S.E., AK, M.M., CA., ADITYA ACHMAD FATHONY, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., FENI SILFIANA, S.Ak.

Analisis rentabilitas adalah tehnik analisis rasio yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rentabilitas merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha.

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan cara membagi laba operasi setelah pajak dibagi modal sendiri koperasi.

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri selanjutnya dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi (2008:520), yaitu:

“Secara spesifik modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas atau rentabilitas meningkat)”.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penentuan besarnya modal sehingga modal kerja yang digunakan tidak terlalu besar dan terlalu kecil, atau dengan kata lain modal kerja digunakan secara efisien. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan suatu rasio. Rasio ini disebut *Working Capital Turn Over*, dimana dalam rasio itu membagi Penjualan Bersih dengan Modal kerja rata-rata.

Selama kegiatan operasional berlangsung, maka selama itu pula modal kerja akan terus diperlukan. Dengan adanya modal kerja maka kegiatan operasional koperasi akan berjalan dengan lancar, sehingga akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri pula. Dengan tingkat rentabilitas yang tinggi perusahaan akan memiliki modal yang cukup untuk membuka aktivitas perusahaan pada periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini adalah salah satu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan obyek perusahaan industri dalam hal ini karena modal kerja yang digunakan cukup besar dan perputaran modal kerjanya pun cukup pendek.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara melihat laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan data yang digunakan adalah laporan keuangan salah satu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi simultan (F-tes) dan uji regresi parsial (t-tes).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil output uji normalitas kolmogorov-smirnov yang diperoleh dalam penelitian ini setelah menggunakan SPSS, menunjukkan hasil ketiga variabel tersebut adalah : Variabel X_1 dengan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,514, Variabel X_2 dengan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,599 dan Variabel Y dengan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 1,000, ketiganya berada diatas 0,05 atau 5%, artinya semua variabel dinyatakan memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji autokorelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai *DurbinWatson* bernilai 1,780, dengan jumlah $n=9$ tahun dan jumlah variabel independen2, dengan nilai

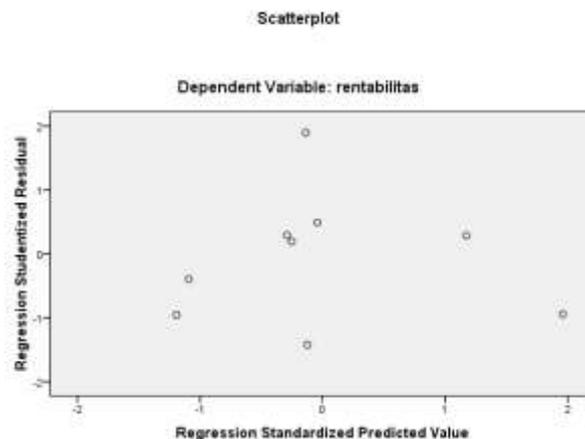
$dU = 1,6993$ dan $dL = 0,6291$. Hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara dU dan $(4 - dU)$ yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji multikolinieritas penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi. Hasil tersebut tercermin dalam tabel berikut ini :

Tabel
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	perputaran_modal_kerja	.909	1.101
	perputaran_piutang	.909	1.101

a. Dependent Variable: rentabilitas



Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta terdistribusi baik diatas maupun dibawah garis nol pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen Perputaran Modal Kerja dan perputaran Piutang dapat digunakan untuk memprediksi Rentabilitas modal sendiri.

Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini tercermin dari tabel berikut ini :

Tabel
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.306	.118		-2.596	.041
	perputaran_modal_kerja	.085	.029	.561	2.935	.026

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Salah Satu Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014. | DRS. APIT YULIMAN ERMAYA, S.E., AK, M.M., CA., ADITYA ACHMAD FATHONY, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., FENI SILFIANA, S.Ak.

perputaran_piutang	.052	.011	.887	4.645	.004
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: rentabilitas_modal_sendiri

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 17

Jadi, didapat persamaan sebagai berikut :

Keterangan :

1. Konstanta dengan nilai -0,306 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Tingkat Rentabilitasnya adalah -0,306 yaitu rugi.
2. Apabila b_1 sebesar 0,085 hasilnya positif, dan $X_2 = 0$, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal kerja sebesar 1x akan diikuti oleh kenaikan Rentabilitas modal sendiri sebesar 0,085 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Apabila b_2 sebesar 0,052 hasilnya positif, dan $X_1 = 0$, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran piutang sebesar 1x akan diikuti oleh kenaikan Rentabilitas modal sendiri sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lain tetap.

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Secara Parsial terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

**Tabel
Nilai Statistik Uji t X_1 terhadap Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.211	.078		2.715	.030
	perputaran_modal_kerja	.044	.054	.293	.809	.445

a. Dependent Variable: rentabilitas_modal_sendiri

Dari tabel di atas didapat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas perputaran modal kerja (X_1) yaitu 0,809. Dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,809 < 2,365$), dengan demikian sesuai kriteria pengujian diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . artinya Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

Selain itu dilihat dari nilai signifikansi perputaran modal kerja pada tabel sebesar 0,445 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,445 > 0,05$) maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

**Tabel
Nilai Statistik Uji t X_1 terhadap Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.099	.137		-.727	.491
	perputaran_piutang	.042	.016	.718	2.728	.029

a. Dependent Variable: rentabilitas_modal_sendiri

Pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} perputaran piutang sebesar 2,728. Dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,728 > 2,365$), dengan demikian sesuai kriteria pengujian diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . artinya Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

Selain itu dilihat dari nilai signifikansi perputaran piutang pada tabel sebesar 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,029 < 0,05$) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

c. Pengujian Hipotesis Secara uji model (Uji F)

Tabel
ANOVA untuk Uji Hipotesis secara uji model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	2	.004	12.080	.008 ^a
	Residual	.002	6	.000		
	Total	.009	8			

a. Predictors: (Constant), perputaran_piutang, perputaran_modal_kerja

b. Dependent Variable: rentabilitas_modal_sendiri

Sumber: pengolahan data dengan SPSS Versi 17

Pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,080. Dan diperoleh F tabel sebesar 4,74.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,080 > 4,74$), pada tingkat akurasi 95%. dengan demikian sesuai kriteria pengujian diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . artinya Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang secara uji model berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat dari nilai signifikansi pada tabel dari tabel ANOVA di atas dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$) maka peneliti memutuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yaitu secara uji model atau bersama-sama perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. SEMEN GRESIK, Tbk.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Dari hasil uji hipotesis secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. SEMEN GRESIK, Tbk. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan perputaran modal kerja tidak selalu diikuti dengan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Pengaruh perputaran modal kerja dan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Salah Satu Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014. | DRS. APIT YULIMAN ERMAYA, S.E., AK, M.M., CA., ADITYA ACHMAD FATHONY, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., FENI SILFIANA, S.Ak.

rentabilitas modal sendiri menurut Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi termasuk rendah (0,293) dengan nilai r 0,293. Besarnya pengaruh yaitu $(0,293)^2 \times 100\% = 8,58\%$. ketika perputaran piutang tidak mengalami perubahan.

2. Dari hasil uji hipotesis secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. SEMEN GRESIK, Tbk. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan perputaran piutang selalu diikuti dengan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Pengaruh Hubungan perputaran piutang dan rentabilitas modal sendiri menurut Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi termasuk kuat (0,718) dengan besar pengaruh $(0,718)^2 \times 100\% = 51,55\%$. ketika perputaran modal kerja tidak mengalami perubahan.
3. Sedangkan dari hasil uji hipotesis secara uji model (uji F) antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara uji model berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri PT. SEMEN GRESIK, Tbk. Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap rentabilitas modal sendiri termasuk sangat kuat (0,895) dengan besar pengaruh sebesar $= (0,895)^2 \cdot 100\% = 80,1\%$.

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan adalah:

1. Modal Kerja dikelola dengan lebih baik agar lebih dapat memicu peningkatan laba, pengelolaan yang baik itu menekankan pada pengalokasian sejumlah modal ke dalam setiap komponennya. Selain itu manajemen perusahaan harus mempertimbangkan rencana usaha yang akan dilakukan. usaha yang tidak terencana dengan matang menyebabkan penurunan laba dan pembengkakan modal kerja.
2. Modal kerja yang digunakan secara efisien akan memicu peningkatan rentabilitas modal sendiri, maka dari itu disarankan kepada manajemen perusahaan agar dapat mengelola modal kerja dengan baik, modal kerja tidak perlu berlebihan karena akan menyebabkan adanya dana yang menganggur, tetapi tidak boleh juga kekurangan karena akan menghambat operasional perusahaan. Dengan nilai modal kerja yang optimal, dan penggunaan yang efisien maka perusahaan akan mampu meningkatkan rentabilitas modal sendiri.
3. Piutang dikelola dengan lebih baik agar lebih dapat memicu peningkatan laba. Selain itu piutang lebih dikelola dalam penagihannya supaya tidak banyak piutang yang tak tertagih, semakin kecil piutang tak tertagih, maka tingkat berputarnya piutang lebih besar dan akan meningkatkan laba perusahaan.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Simamora. 2009. Akuntansi manajemen. Yogyakarta : STIE : YKPN.
- Husein Umar. 2009. Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis. Jakarta : Rajawali Pers.
- Imam Fachrudin. 2009. Desain Penelitian. Jurusan Matematika. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Kasmir. 2014. Analisis laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made Ita Widiantari. 2012. Pengaruh Tingkat Suku bunga dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan manajemen.
- Mamduh M.Hanafi. 2008. Manajemen keuangan. Yogyakarta : BPFE, Universitas gadjah mada.
- Martono dan Agus Hartijo. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonesia.
- Nisa Fitria. 2007. Analisis Efisiensi Modal kerja dan pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- Rahardjo Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Raharja Putera. 2009. Manajemen keuangan dan Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- R.Agus sartono. 2008. Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- S. Munawir. 2010. Analisa Laporan keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiri Slamet. 2009. Akuntansi Pengantar 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sofjan Syafri Harahap. 2009. Analisis Kritis Laporan keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.